**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**

 ***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND HEDONISTIVE LIFESTYLE TRENDS IN STUDENTS***

$Khusnul Khatimah Hidayat^{1}$**,**$ Martaria Rizky Rinaldi^{2}$

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

kkhatimahhidayat@gmail.com

081341099450

**Abstrak**

Fenomena hedonis semakin banyak terjadi di kalangan mahasiswa khususnya pada mahasiswa perempuan dan percakapan akademik di lingkungan mahasiswa semakin jarang terdengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Subjek penelitian ini berjumlah 180 mahasiswi yang senang menghabiskan waktu luang di *mall*, *café*, dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), dan sering membeli barang-barang mahal dan bermerek. Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* Alat pengumpulan data menggunakan Skala Kepercayaan Diri dan Skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ). Hasil uji korelasi *spearman’s rho* dari penelitian ini yaitu koefisien korelasi (r) = - 0,158 dengan taraf signifikansi p = 0,035 (p < 0,050) yang artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecenderungan gaya hidup hedonis. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasisiwi, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

*Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis, Mahasiswi*

**Abstract**

 *Hedonic phenomena are increasingly occurring among students, especially among female students, and academic conversations within the student environment are increasingly being heard less and less. This study aims to determine the relationship between self-confidence and hedonic lifestyle tendencies in female students. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between self-confidence and hedonic lifestyle tendencies in female students. The subjects of this study were 180 female students who like to spend their free time in malls, cafes and fast food restaurants, and often buy expensive and branded goods. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique. The data collection tool used the Confidence Scale and the Female Hedonistic Behavior Questionnaire (FHBQ) Scale. The results of the Spearman's rho correlation test from this study are the correlation coefficient (r) = -0.158 with a significance level of p = 0.035 (p <0.050) which means that there is a significant negative correlation between the self-confidence variable and the hedonic lifestyle tendency variable. The higher the level of self-confidence, the higher the tendency for a hedonic lifestyle for female students, conversely the lower the level of self-confidence, the lower the tendency for a hedonic lifestyle for female students.*

*Keywords: Self Confidence, Hedonic Lifestyle Tendencies, College Students*

**PENDAHULUAN**

Menurut Sugihartati (2016), banyak mahasiswa saat ini lebih berorientasi pada gaya hidup. Susanto (2001) mencatat bahwa melalui gaya hidup yang dapat tercermin dalam simbol-simbol tertentu, seperti merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan status sosial tersebut, menjadi proses adaptasi yang dialami sebagian mahasiswa. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya, Dewojati (2010) mengamati bahwa fenomena hura-hura semakin banyak terjadi di kalangan mahasiswa, dan percakapan akademik di lingkungan mahasiswa semakin jarang terdengar. Percakapan di kalangan mahasiswa cenderung didominasi oleh topik seperti *fashion*, *trend* masa kini, dan topik non-akademik lainnya.

Tambingon, Femmy, dan Antonius (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan lebih memperhatikan penampilan daripada mahasiswa laki-laki dengan mengikuti tren yang ada agar dapat diakui teman-temannya dan tetap terlihat modis untuk menarik perhatian orang lain. Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kirgiz (2014) menunjukkan adanya perbedaan antara konsumen perempuan dan laki-laki dalam berbelanja. Konsumen perempuan berbelanja untuk dapat memberikan perasaan yang lebih baik ketika mereka merasa kurang bersemangat dan ingin mengejar tren terbaru, berbeda dengan laki-laki yang lebih rasional saat membeli sebuah produk untuk memenuhi kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha (2010) pada 44 mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro menunjukkan mahasiswa menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan di *mall* (75%), bermain *social media* (70%), menonton film (77%), *clubbing* (13%), makan *fast food* (41%), berkumpul di *café* (50%), belanja di butik (20%), dan jawaban-jawaban lainnya (11%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hartain dan Simanjuntak (2016) menyatakan bahwa perempuan cenderung melakukan pembelian secara berlebihan karena uang bulanan yang lebih besar daripada uang bulanan laki-laki. Berdasarkan data dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan saat ini lebih berorientasi pada gaya hidup hedonis. Kecenderungan gaya hidup hedonis adalah pola hidup individu yang kegiatannya memiliki unsur kesenangan dalam hal apapun, menunjukkan kelas sosial yang tinggi dan menjadi pusat perhatian seperti pakaian yang digunakan merupakan barang-barang mahal, tempat tongkrongan dan sehari-harinya banyak menghabiskan waktu di luar (Amstrong, 2014). Menurut Well dan Tigert (1971), aspek gaya hidup hedonis terdiri dari *activities* (kegiatan), *interests* (Minat), dan *opinions* (opini).

Kotler dan Armstrong (2021) mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi. Faktor kebudayaan mencakup budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Salah satu faktor yang menyebabkan kecenderungan gaya hidup hedonis adalah faktor pribadi yaitu kepribadian. Berdasarkan faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis maka peneliti akan menggunakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis yaitu kepercayaan diri yang merupakan bagian dari kepribadian. Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, perasaan, cukup toleran, dan tanggung jawab. Aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2012) terdiri dari lima aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

Bagi mahasiswi penampilan dianggap penting dalam membentuk kepercayaan diri. Untuk mendukung kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswi dalam hal penampilan dirinya, maka mahasiswi akan berusaha untuk menjaga penampilannya dengan selalu mengikuti dan berusaha memiliki barang-barang mulai dari trend fashion hingga barang-barang tren lainnya serta akan berusaha untuk mendapatkannya, sehingga akan membentuk gaya hidup hedonis (Rombe, 2014). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswi maka akan semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswi maka akan semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

**METODE**

Pada metode ini menggunakan subjek mahasiswi yang berjumlah 180 subjek. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswi, senang menghabiskan waktu luang di *mall*, *café*, dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), dan sering membeli barang-barang mahal dan bermerek.

Metode pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS). Penggunaan 4 alternatif jawaban di atas bertujuan untuk menghindari terjadinya pemusatan (*central tendency*). Instrumen pengumpulan data terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Terdapat 2 skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Rindiasari, Hidayat, dan Yuliani (2021) dan skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ) yang disusun oleh Deviana, Hayat, dan Tresniasari (2020).

Metode analisis data menggunakan pendekatan statistik uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman’s rho*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Solution* (SPSS) 23 *for Windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data skor hipotetik dan empirik adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk skala kepercayaan diri dan skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ). Berikut hasil analisis skala kepercayaan diri yang memiliki jumlah aitem sebanyak 10 aitem dan skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ) yang memilki jumlah aitem sebanyak 14 aitem, yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Hipotetik | Empirik |
| Min | Maks | *Mean* | SD | Min | Maks | *Mean* | SD |
| Kepercayaan Diri | 180 | 10 | 40 | 25 | 5 | 14 | 36 | 24,35 | 5,110 |
| Gaya Hidup Hedonis  | 180 | 14 | 56 | 35 | 7 | 22 | 52 | 39,26 | 6,668 |

Berdasarkan data deskriptif, maka dapat dilakukan kategorisasi pada dua variabel penelitian. Peneliti melakukan kategorisasi skala kepercayaan diri dan skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hipotetik dengan mengelompokkannya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil dari kategorisasi skala penyesuaian kepercayaan diri dan skala *Female Hedonistic Behavior Questionnaire* (FHBQ) untuk variabel kecenderungan gaya hidup hedonis:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Presentase |
| Tinggi | X > (µ + 1$σ$) | X > 30 | 27 | 15% |
| Sedang | (µ - 1$σ$) ≤ X < (µ + 1$σ$) | 20 ≤ X ≤ 30 | 117 | 65% |
| Rendah | X < (µ - 1$σ$) | X < 20 | 36 | 20% |
|  |  | Total | 180 | 100 % |

Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup Hedonis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Presentase |
| Tinggi | X > (µ + 1$σ$) | X > 42 | 75 | 41,67% |
| Sedang | (µ - 1$σ$) ≤ X < (µ + 1$σ$) | 28 ≤ X ≤ 42 | 98 | 54,44% |
| Rendah | X < (µ - 1$σ$) | X < 28 | 7 | 3,89% |
|  |  | Total | 180 | 100 % |

Hasil uji *kolmogorov-smirnov*untuk variabel kepercayaan diri diperoleh p= 0,027 berarti sebaran data variabel kepercayaan diri berdistribusi tidak normal, karena nilai sig < 0,05. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* untuk variabel kecenderungan gaya hidup hedonis diperoleh p= 0,200 berarti sebaran data variabel kecenderungan gaya hidup hedonis berdistribusi tidak normal, karena nilai sig < 0,05. Dari hasil uji linieritas diperoleh p = 0,000 (p <0,050) berarti hubungan kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis merupakan hubungan yang linier.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *spearman’s rho.* Analisis korelasi *spearman’s rho* digunakan apabila data penelitian tidak memenuhi sebaran data normal, serta digunakan untuk mengetahui hubungan di antara kedua variabel yaitu kepercayaan diri dan kecenderungan gaya hidup hedonis. Hasil uji korelasi *spearman’s rho* dari penelitian ini yaitu koefisien korelasi (r) = - 0,158 dengan taraf signifikansi p = 0,035 (p < 0,050) yang artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecenderungan gaya hidup hedonis. Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,024 yang artinya sumbangan kecenderungan gaya hidup hedonisdengan kepercayaan diri sebesar 2,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 97,6% disebabkan oleh variabel lain**.**

Uji *Mann-Whitney* merupakan bagian dari statistic non parametrik ketika data yang dianalisis berdistribusi tidak normal (Riadi, 2014). Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara yang dihabiskan untuk berbelanja dalam sebulan dengan kepercayaan diri dan kecenderungan hedonis. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengaruh uang yang dihabiskan untuk berbelanja terhadap kepercayaan diri diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) = 0,000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa uang yang dihabiskan untuk berbelanja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada mahasiswi. Sedangkan pengaruh uang yang dihabiskan untuk berbelanja dengan kecenderungan gaya hidup hedonis diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) = 0,000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa uang yang dihabiskan untuk berbelanja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis.

Hasil uji korelasi *spearman’s rho* dari penelitian ini yaitu koefisien korelasi (r) = - 0,158 dengan taraf signifikansi p = 0,035 (p < 0,050) yang artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecenderungan gaya hidup hedonis. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasisiwi, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini selaras dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis dengan nilai koefisien korelasi sebesar (𝑟𝑥𝑦) = -0,188 dengan p = 0,026.

Hal ini sesuai pendapat dari Hakim (2002), bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berhasil dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar tanpa harus merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis, di karenakan mahasiswi tersebut mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan keadaan apapun yang dimilikinya dan tidak mengubah-ubah apa yang sudah ada pada dirinya. Sebaliknya, mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, merasa tidak di terima didalam kelompok sosial serta tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar (Hakim, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak di terima di lingkungan sosial dan tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar dan mereka berusaha merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi bagi kecenderungan gaya hidup hedonis, meskipun kecenderungan gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mowen & Minor (2002), bahwa kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup sendiri di pengaruhi oleh 2 aspek yaitu aspek psikologis dan aspek sosial, dimana salah satu dari aspek psikologis mencakup kepribadian. Gaya hidup dan kepribadian merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Seseorang yang memiliki kepribadian yang rendah tidak mungkin memiliki gaya hidup yang tinggi dengan mengutamakan kesenangan. Hal ini di perjelas lagi oleh Lauster (2012), bahwa kepercayaan diri merupakan pengembangan dari sifat-sifat seseorang berdasarkan kepribadian dari seseorang tersebut.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antarakecenderungan gaya hidup hedonis dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasisiwi, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, Ranti T., & Santhoso, Fauzan H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology,* 1(3), 131-140. doi : 10.22146/gamajop.44104

Anthony, R. (1996). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Binarupa Aksara.

Amstrong. (2014). *Pengertian Citra Merek*. Jilid 1 dan 2. Erlangga

Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.

Budiman, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. UPI Press

Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Daldiyono. (2009). *How to be a Real and Successful Student.* Kompas Gramedia.

Deriansyah, D., & Anita, D. (2013). Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Journal of Sosiologie,* 1(3), 184-193.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor.

Deviana, D., Hayat, B., & Tresniasari, N. (2020). Female hedonistic behavior questionnaire (FHBQ): Psychometric properties based on the rasch model. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia, 9*(2), 44-56. doi : 10.15408/jp3i.v9i2.15132

Kartika, Dewi S., & Susatyo, Y.  (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta*.* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Dewojati, C. (2010). *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia*. Pustaka Pelajar

Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen* (Edisi 6). Binarupa Aksara Jakarta. ISBN 0030984645

Fatimah, S. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta. (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Febrianti, C., & Swistantoro. (2017). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswi Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol 4(1).

Gumulya, J, dan Mariyana W. (2013). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Volume 11(1).

Gunarsa. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. PT BPK Gunung Mulia. ISBN 978-979-415-074-0

Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar

Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. ISBN 979-3235-26-8

Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. (Skripsi, Universitas Gunadarma).

Hartatin, D., & Simanjutak, M. (2016). The effect of value and reference group on young customer’s hedonic buying. *Journal of Consumer Sciences*, *1*(1), 33-46. doi : 10.29244/jcs.1.1.33-46

Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafido Persada. ISBN 979-421-693-3

Iswindharmanjaya, E. (2014). *MySQL untuk Pemula*. PT. Elex Media Komputindo.

Kirgiz, A. (2014). Hedonism, A Consumer Disease Of The Modern Age: Gender And Hedonic Shopping In Turkey. *Global Media Journal*, 4(8), 2.

Kotler, & Amstrong. (2000). *Prinsip-prinsip Pemasaran (12th ed).* Erlangga

Kotler, & Armstrong. (2021). *Principles Of Marketing (*8th ed*).* Erlangga. ISBN 978-1-292-26956-6

Kunzmann, U., Stange, A., Jordan, J. (2005). Positive Affectivity and Lifestyle in Adulthood: Do You Do What You Feel?. *Society of Personality and Social Psychology*. Vol 31(4).

Kusumaningtyas, R. (2009). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Membeli Produk Fashion Bermerek Terkenal Pada Remaja. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang).

Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo*). Bumi Aksara.

Levent's, & Linda. (2018). What Is Metroseksual Eaurosel. New Delhi. *Journal of*

*International*.

Martha, Sri H., & Imam, S. (2010). Correlation among self-estemm with a tendency hedonist lifestyle of student at diponegoro university. *Journal of Psychology*, 98(107).

Mönks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagaiannya* (S. Rahayu, ed.). Gajah Mada University Press.

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Consumer Behavior [Perilaku Konsumen] (Jilid Kedua) (Alih Bahasa: D. K. Yahya*). Erlangga. ISBN 979-688-319-8. ISBN 979-688-319-8

Murbani, B. (2010). Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota malang. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).

Nurvitria, A. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta).

Patricia, N., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan Âxâ. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*. Vol 12(1).

Prissilia, S. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Barang Branded Pada Remaja Putri. (Skripsi, UIN Suska Riau).

Pranoto, W., & Mahardayani, I.H. (2010). Perilaku Konsumen Remaja Menggunakan Produk Fashion Bermerek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal: Universitas Muria Kudus*. Vol.1(1).

Riadi, E. (2014). *Metode Statistika: Parametrik & Non-Parametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Rindiasari, P., Hidayat, W., & Yuliani, W,. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Jurnal IKIP Siliwangi*. Vol 4(5).

Ringim, K.J., & Reni, A. (2018). *Mediating Effect of Social Media on the Consumer Buying Behavior of Cosmetic Products.* Västerås, Sweden: Atlantis Press.

Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media.

Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar

Rukmana, S. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA Negeri 2 Rambah Hilir. (Skripsi, UIN Suska Riau).

Sarastika, P. (2014). *Manajemen Pikiran Untuk Mengatasi Stress, Depresi, Kemarahan dan Kecemasan*. Araska.

Sari, Novita E., Andriani, Dwi N. (2018). Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Di Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2).

Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).

Siswoyo. D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.

Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Graha Ilmu

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Suharno. (2018). *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Rizqi Press

Susanto. (2001). *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Penerbit Kompas. ISBN 9799251729

 Tambingon, J., Femmy, T., Antonius, P. (2018). Gaya hidup hedonisme mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sam Ratulangi di kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(43)

Umami, A. (2013). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi Di Surakarta.* (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Veblen, Thorstein B. (2007). *The Theory of the Leisure Class: An Economic Study of Institutions*. Modern Library.

Wahyudi. (2015). Tinjauan tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza*. Journal Sosiologi*, 1(4).

Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. ISBN 978-979-29-1455-9

Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*, 13(2).

Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, interests, and opinions. *Journal of Advertising Research*, 11(4), 27–35.

Willis, S.S. (2012). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Afabeta. ISBN/ISSN 979 8433 27 8

Wulandari, E. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau*.* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Yuliyasinta, & Edwina, Triana N. (2017). Gaya hidup hedonis pada mahasiswa ditinjau dari harga diri*.* *Jurnal Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6